Idzin Deppen. tgl. 23-9-'63 653/Sk/UPPG/SIT/1963. SIPK No. 3193/F-1116/4317/I tgl. 1 Oktober 1963.

Parama Arta

Anggota SPS-OPS Pers. Ditjetak dipertjetakan P.N. Aduma Niaga II

MEI 1965 | MADJALAH BULANAN TERBIT DI SURABAJA | Th. ke - II No. 19

SITUASI REVOLUSI

(OLEH : DARMOSUGONDO).

DJANGAN sedetikpun kita melupakan bahwa tanahair Indonesia ini adalah AMANAT TUHAN kepada kita, begitu pesan Presiden Bung Karno kepada kita. Suatu pesan dari Pahlawan Islam dan Kemerdekaan, pesan dari Pemimpin Besar Revolusi jang seluruh hidupnja telah dan akan selalu dipersembahkan kehadirat Ibu Pertiwi dan Bangsa Indonesia. Genderang Revolusi Indonesia jang kini telah mendjadi Revolusi umat manusia sedunia inipun seperti memesan, supaja kita tidak lupa sedetikpun bahwa Revolusi besar ini belum selesai. Tanahair adalah amanat Tuhan dan Revolusi belum selesai, inilah dwitunggal jang tidak boleh kita lupakan barang sedetikpun.

SUDAH TIDAK PERLU didjelaskan pandjanglebar bahwa tudjuan daripada Revolusi kita ini, djuga amanat Tuhan kepada kita semua, adalah bernafaskan rasa kemanusiaan jg murni. Dimana tiap manusia didunia lahir pasti ingin hidup bebas merdeka, ingin hidup ketjukupan didalam lahir dan batinnja dan ingin bersahabat dengan segenap manusia dimanapun dan bangsa apapun djuga. Dikatakan rasa kemanusiaan murni, perintah Tuhan Jang Maha Agung, sedjalan dengan Agama apapun djuga didunia ini. Bahwa djustru bangsa Indonesia jang oleh Tuhan ditetapkan sebagai pemegang obornja Revolusi kemanusiaan itu, adalah ini bukan suatu kebetulan atau keinginan kita semata-mata. Kiranja bukan. Inipun sudah kodrat Tuhan JME.

Gelombang sedjarah bangsa Indonesia jang dipimpin oleh Tuhan jang menentukan. Sedjak ada didunia ini, lama sebelum ada pendjadjahan, bangsa Indonesia sudah dilatih sebagai bangsa jang berkebudajaan tinggi. Sebagai bangsa jang mahir melaksanakan pemerintahan jang adil. Sebagai bangsa jang oleh karena tinggi kebudajaannja, lalu agama2 semua dapat diterima dan madju di Indonesia ini. Kemudian bangsa Indonesia dihinadinakan oleh pendjadjahan, dipetjahbelah oleh kolonialisme. Dihisap oleh imperialisme. Ini semua sudah dialami oleh bangsa Indonesia. Achirnja tibalah saat kebangunannja. Belum ada 40 tahun kebangunan bangsa Indonesia ini, pada 17 Agustus '45 sudah mentjapai kemerdekaannja kembali. Dan sedjak itu, belum ada 20 tahun sudah dapat meresap ditulang sungsum rasa persatuan bangsa Indonesia ini. Satu pemerintahan Republik Indonesia kesatuan, jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke. Satu bangsa jang bernama bangsa Indonesia. Satu bahasa jang bernama bahasa Indonesia. Dan sesudah kita mengetahui gelombang2nja sedjarah kita sendiri itu, maka mudahlah dimengerti, apabila bangsa Indonesia sekarang ini mendjadi pelopornja Revolusi rakiat terdjadjah, rakjat miskin seluruh dunia.

Bangsa jang banjak pengalamannja, bangsa jang digembleng oleh kesulitan2, oleh penderitaan2, tetapi ulet terus dan mengatasi terus segala2nja itu, tentulah mendjadi bangsa jang besar, bisa mendjadi pemimpinnja bangsa2 lain jang miskin dan terdjadjah.

SEDJARAH DIDUNIA, didjaman apapun, kebesaran2 sedjarah didjaman apapun, selalu menundjukkan bahwa untuk itu selalu ada PEMIMPIN BESAR jang ditentukan, ditundjuk oleh Tuhan Jang Maha Pengasih. Selalu ada se-

MADJALAH BULANAN

Parama Arta

(Anggota S.P.S.)

Membina masjarakat Indonesia jang adil dan makmur dengan dasar Pantjasila.

* * *

Diterbitkan oleh:
„JAJASAN PARAMA-ARTA"
(Akte Notaris Anwar Mahajudin Surabaja No: 54 tgl. 21 Djuni 1963)

* * *

Pelindung:
Brigdjen. MOCH. WIJONO
(Gubernur/KDH Djatim)

* * *

Ketua:
R. MOEDJI HARDJOSOEMARTO
(Anggauta M.P.R.S.)

* * *

Pengawas: R. SOEPARTO
(Ex. Hakim Pengadilan Tinggi Semarang)

* * *

Penasehat Umum:
HAMZAH ATMOHANDOJO
(Komodor Laut 118/P. Menteri Perikanan R.I. Djakarta)
MURACHMAN SH.
(Walikota - Kepala Daerah Kotapradja. Surabaja)
A. MANAN (Surabaja)
DARMOSUGONDO (Djakarta)

* * *

Penasehat Kebatinan:
Ejang Soro (Mendit)
Romo Reno (Batu)
Empeh Wong Kam Fu (Batu)
Suwito Kuntjorojakti (Batu)

* * *

Penasehat Hukum:
Kho Tjoen Wan (Pekalongan)
Tan Beng Kiam (Bogor)
R.P. Moh. Satrijo (Surabaja)
A.J.A. Theys S.H. (Batu)
Abdulgani (Surabaja)
M. Oeripan Soetopo (Surabaja)

* * *

Penasehat Tehnik:
St. E. LUBIS

* * *

Pem. Umum/Penanggung Djawab:
PEK PANG ENG

* * *

Pemimpin Redaksi:
R. PANDJI LELONO
Wk. Pemimpin Redaksi:
PEK PANG ENG
Penjelenggara Redaksi:
THE LEE SWIE
Red. Djakarta: **Achmad Toba B.A.**

* * *

Kep. Tata-Usaha: **Idris Bengawan**

* * *

Etjeran per lembar ...... Rp. 75.-
Luar Djawa .... Rp. 90.-
Langganan satu tahun... Rp. 750.-
Setahun p. Pos Udara... Rp. 900.-
Langganan seumur hidup Rp. 9000.-
Sudah termasuk Monumen Nasional
Tarip iklan p. mm/kolom Rp. 25.-
Sekali muat sedikitnja Rp. 5000.-
Satu halaman .... Rp. 25.000.-

* * *

Kantor Redaksi & Tata-Usaha:
Djl. Pasar Besar 76 — Surabaja.
Kotakpos 141 — Tilpon S. 2184
Dinas Giro Tjek Pos No. B 27.05

orang jang menggerakkan, diakui dan dianut oleh bangsa atau bangsa2 untuk menulis sedjarah kebesaran pada suatu babak djaman itu. Dia adalah pemimpin besar pada djamannja. Tetapi jang hebat bagi Indonesia ialah, bahwa seorang Pemimpin Besar dari sedjarah telah dilahirkan di Indonesia dan kiranja itu **pemimpin besar dari segala djaman.** Dan boleh djadi Pemimpin Besar jang terachir didunia ini jang memperdjoangkan seluruh kemanusiaan didunia.

BUNG KARNO DAN RAKJATNJA:

Pemimpin Besar Indonesia jan gkami maksudkan itu tiada lain ialah Bung Karno. Apa sebab Tuhan telah menentukan bahwa Bung Karno harus mendjadi pemimpin besarnja rakjat Indonesia? Sudah tentu ini tidak lepas dari kepribadian Bung Karno sendiri.

Bila dapat dilukiskan setjara pendek maka Bung Karno ini adalah seorang jang selalu menempelkan telinga2nja didada rakjat, mentjiumkan hidungnja dengan mesra ditanahairnja selalu dan dengan radjin dan tawakal menghadap kehadirat Tuhan J.ME. Bahkan seringkali airmatanja menetes dihadapan Jang Maha Kuasa itu membasahi tanahair. Djadi **pegangan** jang kuat dari Bung Karno adalah TUHAN, TANAHAIR dan RAKJAT. Triagung ini jang membawakan Bung Karno mendjadi Pemimpin Besar dari rakjatnja, dari Revolusinja.

Sedjak beliau berdjoang dibidang politik, sedjak mudanja sampai sekarang ini pendiriannja tidak pernah berobah. Apabila kita radjin membatja tulisan2 Bung Karno jang mulai dipaparkan kembali disurat2 kabar dan madjalah2 disitu kita dapat mengetahui bahwa apa jang dikerdjakan sekarang ini, sedjak 1945, sebenarnja sudah digariskan didalam tulisan2nja itu. Maka benar sekali bahwa Bung Karno adalah **penjambung lidah rakjat.** Bung Karno turut memimpin pergerakan dan mentjapai kemerdekaannja. Bung Karno melaksanakan amanat penderitaan rakjat dengan menjusun kemasjarakatannja, sosialnja, djuga menjusun hidup keekonomiannja. Dan ketiga2nja ini, merdeka, sosial, ekonomis ini bagi Bung Karno dan rakjat Indonesia, masih djuga merupakan djembatan emas untuk menudju Dunia Baru, dunia tanpa nekolim.

Inilah hal jang amat penting, jang seringkali kurang dimengerti oleh sebagian ketjil dari masjarakat kita jang ingin segera kaja, jang ingin segera menghabiskan waktu hidupnja untuk bersenang2 sadja. Orang jang demikian inilah jang selalu menggerutu, selalu mentjatjimaki pemerintahnja, bahkan jang mudah sekali mendjadi kakitangan nekolim. Dia lupa akan kehendak sedjarah kemanusiaan dewasa ini. Maka dia akan tergilas oleh Revolusi, malahan akan disapu oleh kodrat, sebab kodrat Tuhan telah menentukan bangsa Indonesia ini mendjadi pelopor. Pelopor didalam mengganjang nekolim jang dibentji oleh manusia melarat, manusia sengsara diseluruh dunia. Djadi ada manusia tjelaka itu, tetapi sebagian jang paling besar dari rakjat Indonesia tetap sedjalan sepikiran dengan Presidennja, Pemimpin Besarnja, Bung Karno.

APA HASIL REVOLUSI INDONESIA:

Untuk mendjawab pertanjaan „apa hasil Revolusi Indonesia" ini sebenarnja para pembatja budiman sudah dapat mendjawab sendiri. Lebih2 mereka jang sudah turut berdjoang sedjak djaman pendjadjahan Belanda, Djepang kemudian ikut didalam Revolusi ini. Tetapi baiklah kita kemukakan beberapa tjontoh hasil jang telah kita tjapai sedjak 1945 sadja.

Bagi djalannja sedjarah, apalagi Revolusi, sebenarnja hitungan 10 tahun boleh dikata sebentar sekali. Meskipun demikian sedjak 1945 sampai 1955, apa jang dapat ditjapai oleh Indonesia ini sungguh luar biasa, meskipun banjak djuga keketjewaan2 baik didalam bidang politik, sosial maupun ekonomi. Sepuluh tahun itu boleh dikata tahun2 untuk mempertahankan diri, menanam pengertian2 Revolusi baik kedalam tetapi terutama djuga keluar batas2 R.I., diluar negeri. Lima tahun jang pertama, 1945 — 1950 waktu sudah habis untuk berperang melawan kolonialis Belanda jang mula2 disokong oleh Sekutu. Hasilnja R.I., menang. Pada tahun2 itu pekerdjaan membangun kedalam boleh dikata **pekerdjaan sambilan,** sebab segenap tenaga masih untuk perang. Meskipun dikata sambilan hasil2nja toh lumajan djuga, baik didalam bidang pendidikan maupun dibidang kemiliteran dan tehnik. Itu waktu rakjat berusaha membikin korekapi sendiri, membikin kertas sendiri, membikin mesiu sendiri, membikin sendjata sendiri, membikin pabrik2 pangan ketjil2an sendiri. Tetapi jang sangat menjolok pada 5 tahun pertama itu adalah **kedjudjuran** dan **persatuan** memenangkan segala rintangan, baik jang timbul didalam, maupun jang berupa perang2 melawan kolonialis Belanda.

Sedjak 1950 — 1955 kita mulai mengutus delegasi2 keluar negeri untuk memberi pendjelasan2 kepada negara2 tetangga maupun ke Eropah Amerika mengenai Revolusi dan tudjuannja. Tetapi pada 5 tahun kedua ini Presiden belum bertjantjut taliwanda sendiri. Sebenarnja memang tidak banjak jang kita tjapai, malahan perpetjahan didalam mulai timbul makin mendjadi, jang akibatnja a.l. menimbulkan OKB2. Djaman pedagang aktentas, djaman ramainja pasaran lisensi dan kepartaian inilah jang menimbulkan kekaburan didalam tudjuan kita, masjarakat adil makmur. Sebab banjak tokoh2 politik dll. avonturir ingin segera kaja sendiri, ingin segera senang sendiri. Kabinet seringkali djatuh bangun. Nekolim merasa masih kuat dan dapat mempermainkan Revolusi kita, malah2 mulai disiarkan luas bahwa **Revolusi sudah selesai.**

10 TAHUN KEDUA GEMILANG.

Dari segala kedjelekan dan kemunduran itu, jang paling menjakitkan hati Presiden Bung Karno dan rakjat Revolusioner ialah kata2 Revolusi sudah selesai itu. Sedjak th. 1955 — 1965 inilah Presiden mulai bergerak sendiri. Mulai tahun 1956 Presiden berdjoang keluar negeri. Setiap tahun, kadang2 sampai dua tiga kali, menudju keluar negeri. Baik ke Amerika, Utara, Tengah dan Selatan, maupun ke Eropah baik Barat maupun Timur dan kenegara2 Asia sendiri. Ditiap kota, mulai dari ibukota dari negara jang dikundjungi sampai dikota2 lain dari negara itu, Presiden selalu melukiskan betapa indah dan kajanja Indonesia dan tjita2 rakjatnja jang tertjakup didalam Trikerangka itu. Dimana2 beliau selalu mengemukakan soal merdeka, merdeka, dan meskipun kita selalu ingin damai namun merdeka itulah jg lebih ditjintainja. Dan jang paling hebat sedjak 1956 itu, Presiden selalu menghantam nekolim, selalu menuntut dibebaskannja negara2, bangsa2 jang masih didjadjah supaja diberikan kemerdekaan. Djuga Presiden terus-menerus berkeliling didalam negeri sendiri, kesegala pendjuru tanahair, baik kekota2 besar maupun ke pulau2 jang terpentjil. Ditempat2 diseluruh tanahair itu Presiden menanamkan berulang2 arti kemerdekaan, tjita2 bangsa dan istimewa mengandjurkan persatuan nasional jg kokoh kuat dan lebih terutama lagi menekankan bahwa **Revolusi Indonesia belum selesai.**

Ratusan amanat Presiden selama 1955 — 1965 kita dengar lewat RRI maupun Pers. Themanja sama. Sesudah matang massanja, sesudah tidak ada djalan lain lagi, maka tibalah bulan DJULI 1959, djadi dalam babak 5 tahun pertama dari 1955 — 1965. KEMBALI KEPADA UNDANG2 DASAR '45. Sebulan kemudian, 17 Agustus 1959, lahirlah USDEK jang djuga utuhnja disebut Manifesto Politik R.I. 1959.

Sedjak 5 Djuli 1959 djam 5 sore Presiden memegang sendiri kekuasaan Pemerintahan, Presiden Perdana Menteri. Sampai sekarang ini dan seterusnja, sebab Bung Karno lalu diangkat sebagai Presiden abadi oleh MPRS.

Pada tahun2 1959 — 1965 inilah hasil Revolusi luar biasa menandjaknja. Hasil2 didalam negeri maupun hasil2 jang berupa internasional.

Presiden lebih sering lagi keluar negeri dan ini selalu membawa hasil2 jang amat memuaskan bagi Indonesia dan bagi Revolusi Indonesia.

Djumlah negara2 sahabat bertambah, negara2 jang lebih dahulu mengenal kita bertambah kekal dan jakin akan kebenaran Revolusi Indonesia dan bahkan sanggup bekerdja sama seterusnja.

Djumlah pembangunan2 bertambah banjak. Monumen2 tersebar diseluruh Indonesia. Mengapa monumen2 kami sebut dan diutamakan oleh Presiden? Karena barang2 mati tetapi hebat itu djuga merupakan kebanggaan nasional dan menambah persatuan nasional. Rasa bersatu, rasa besar, rasa mampu disegala bidang timbul karena pembangunan2 dan monumen2 itu. Hasil2 mentalpun tidak ketjil. Terberantasnja BH. Pesatnja pendidikan dan pengadjaran sampai perguruan2 tinggi.

Hasil2 internasional jang hebat adalah adanja Asian Games, Ganefo, KTT di Beograd maupun di Cairo (kedua), KWAA dan paling achir KIAA. Rentetan2 kemenangan Revolusi kita inilah jang meningkatkan bangsa Indonesia mendjulang dimata dunia. Djuga meningkatkan Revolusi kita mendjadi Revolusi Internasional. Djelaslah bahwa Revolusi Internasional ini mempunjai tudjuan tunggal jakni MEMBASMI NEKOLIM. Melawan nekolim. Sedjak Djanuari 1965 RRT-Indonesia sudah bersepakat mendjadi pelopor anti nekolim dan diperkuat oleh negara2 sahabat jang lain, terutama negara2 AA dan negara2 Sosialis, dan achirnja diperokokoh oleh KIAA di Bandung ini.

Tidak boleh dilupakan adanja KONPERENSI AA DI BANDUNG tahun 1955.

DASAWARSA KAA Bandung.

Konperensi AA pertama di Bandung tahun 1955 bulan April mulai tgl. 18 itulah boleh dikata mulainja Revolusi Indonesia mendjalar keluar negeri. Negara2 merdeka menjusul di Asia, menjusul lebih banjak di Afrika dan mengilhami gerakan2 kemerdekaan di Amerika Latin dll.

Sedjak 1955 sampai sekarang tidak kurang dari 60 negara baru telah lahir di AA. Konperensi2 KTT jang di Beograd, maupun di Cairo, terus menerus mendengarkan dan menjetudjui pendirian Indonesia (Bung Karno). Gelora Ganefo jang boleh dikata „anak dari Bandung 1955" itu sudah djelas mendengung2 terus sampai abadi. Inipun Indonesia (Bung Karno) jang memelopori. KIAA djuga Indonesia (Bung Karno) jang mendjadi tuan rumah dan jang mempunjai prakarsa sampai Bung Karno diangkat sebagai Pahlawan, Kampioen Islam dan Kemerdekaan. Bahkan sekarang ini sudah disiapkan konperensi internasional lain jang lebih besar, jakni Konefo. Lagi Indonesia jang memegang pandjinja.

Maka Dasawarsa Konperensi AA di Bandung, jang mendjadi sumber inspirasi dari lain2 gerak kesatuan, gerak anti nekolim ini, sudah sewadjarnja diperingati 7 hari 7 malam di Djakarta nanti, mulai 18 April. Tepatnja tgl. 17 April malam akan dimulai dengan banket negara, handrawina negara jg diberikan oleh Presiden Pemimpin Besar Revolusi kita kepada semua delegasi dari sekian puluh negara jang akan mengundjungi PERINGATAN CHIDMAD esok harinja di Istora Senajan. Kompleks Gelora Bung Karno.

KESIMPULAN:

Dengan sekelebat mata telah dikemukakan Revolusi - Indonesia dengan kemadjuan2nja, dengan hasil2nja jang kami jakin 10 tahun lagi, 1965 — 1975 Revolusi Internasional bersumberkan Indonesia ini sudah akan mentjapai hasil2nja, jakni bangsa2 jang terdjadjah mendjadi merdeka semua dan kekeluargaan bangsa2 terwudjud tanpa nekolim. Perdamaian jang sebenarnja tertjapai. Dan rakjat Indonesia sendiri sudah akan menikmati permulaan Sosialisme Indonesia jang pasti bertambah bulan bertambah sempurna. Tetapi dalam pada itu tugas kita sekarang ini belum selesai bahkan memuntjak, artinja benar Revolusi belum selesai. Kita masih harus bekerdja keras, berkorban banjak, menderita tidak sendikit, tetapi batin kita, mental kita, djiwa kita semakin kuat. Kuat menghadapi segala rintangan sebab jakin akan kemenangan terachir dari Revolusi ini. Dan didalam tugas Revolusi ini sebenarnja **tidak ada kata2 djasa.** Apalagi jang sekarang sudah tidak bekerdja, turut berdjoang. Djasa2 jang lampau, meskipun memang tidak bisa diubah dan dihapus, namun tidak bisa dipakai lagi sebagai kartu terhormat dihari ini. Kita harus bekerdja terus. Terus! Tidak henti2nja. Dan inilah pengabdian jang tinggi dan sutji kehadirat Tuhan Seru Sekalian Alam. Madju terus. Pantang mundur.

(Darmosugondo)

Ditjari Compagnon

Satu Perusahaan Badan Penerbit jang sedang berdjalan baik dan djudjur mentjari.

Compagnon atau pindjaman

jang bisa menjediakan tambahan modal sebesar 1 s/d 10 djuta rupiah.

Didjamin keuntungan bersih pasti 1 tahun 60%. Bilamana perlu keuntungan tersebut diatas bisa diambil pada tiap2 bulan.

Sjarat2 berdamai, kepada si peminat boleh tulis surat kepada „COMPAGNON" d/a Kotakpos 141 Surabaja.

Mimbar Buddhis:

Bodhisatwa atau Kwan Im Po Sat

MAHA PENOLONG UMMAT MANUSIA.

Berkenaan dengan ulang tahun Kwan Im Po-Sat pada tgl. 21 Maret '65 maka disini kami berikan sedikit keterangan mengenai beliau. Kwan Im Po-Sat senantiasa diwudjudkan sebagai Bodhisatwa jang duduk atau berdiri diatas bunga serodja.

Kita jang memudja Awaloketecwara Bodhisatwa Mahasatwa dengan memusatkan pikiran dan kekuatan batin kita dengan penuh hikmad mengutjapkan: Omi Tohud atau Aum Mani Padme Hum. Kita pertjaja bahwa matram jang berasal dari Kwan Im Po-Sat itu, ialah mantram jang akan memberikan kebahagiaan kepada diri kita asalkan diutjapkan dengan pemusatan pikiran dan hati kita kepada kesutjian terhadap kebaikan dan melepaskan sama sekali perasaan dendam irihati dan angkara murka.

Dewi Kwan Im, jang dipudja oleh berdjuta2 manusia diseluruh dunia berarti beliau jg melihat kebawah dan jang mendengarkan djeritan dunia. Dewi Kwan Im telah bersumpah didalam hidupnja tidak akan mau merasakan kenikmatan nirwana, sebelum semua manusia dapat tertolong olehnja dari lembah penderitaan. Beliau melindungi manusia sebagai mana seorang ibu melindungi anaknja jang tunggal.

Demikianlah besar tjinta kasih dan kasih sajang kepada umat manusia jang menderita, sehingga dengan tidak mementingkan diri sendiri untuk segera menikmati kenikmatan nirwana. Beliau menjediakan hidupnja untuk memberikan bantuan kepada setiap manusia jang patut ditolongnja.

Dewi Kwan Im adalah merupakan pelindung jang tiada bandingannja, maka karena itu banjak jang memudjanja. Demikianlah bila kita dapat dengan tenang dan sudjud mengutjapkan kata2 Namo Omi Tohud, maka kita akan mendapatkan kekuatan batin perasaan bahagia dan pikiran kita benar2 satu bersih dan sutji didalam mengutjapkannja.

Semoga dengan pudja bakti kita kepada maha pengasih Awaloketecwara Bodhisatwa Mahasatwa, semoga segala kegelisahan jang mentjengkeram hati kita semua, ketidak tenteraman oleh keadaan didalam kehidupan kita semoga berkat pertolonganNja, kita dapat mengatasi semuanja ini.

BUDDHIS INDONESIA.

Digitalisasi oleh Penggiat Buku